



PERAN ORANG TUA DALAM MENDISIPLINKAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI KORONG TIRAM, KECAMATAN ULAKAN TAPAKIS, KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Silvia Herlina¹⁾, Dasmita²⁾
¹PGSD, STKIP NASIONAL
email: Silviaherlina1987@gmail.com

²PGSD, STKIP NASIONAL
email: Das.mita20@yahoo.com

Abstract

This study aims to describe the form of the role of parents in disciplining children who are still in elementary school (SD) in Korong Tiram, Ukan Tapakis sub-district, Padang Pariaman district, and to find out the inhibiting factors for inculcating discipline in elementary school-aged children in Korong Tiram. , Ulan Tapakis District, Padang Pariaman Regency. This research uses a qualitative approach with descriptive analysis research type. The focus of the research is the form of child discipline. The activity stages are the planning stage, the implementation stage, and the report results stage, the data sources used are primary and secondary data. The instrument used in this study was an interview guide sheet, data collection procedures, namely observation, interviews and documentation. Checking the validity of the data, namely technical triangulation and source triangulation, while the data analysis used is to explain, describe, and describe according to the problem. The results of the study indicate that (1) Parents are the main key in applying discipline to children and continue to supervise their children both in terms of time and behavior, (2) Inhibiting factors in instilling discipline in elementary school age children, namely the lack of consistency of parents in providing exemplary This is due to the busyness of parents at work and the lack of synergy between parents and teachers in terms of time and attention.

Keywords: Role of Parents, Discipline, Children

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bentuk peran orang tua dalam mendisiplinkan anak yang masih duduk di Sekolah Dasar (SD) di Korong Tiram, kecamatan ulakan tapakis, kabupaten padang pariaman, serta untuk mengetahui Faktor Penghambat penanaman disiplin terhadap anak usia sekolah dasar di Korong Tiram, Kecamatan Ulan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif. Fokus penelitian yaitu bentuk pendisiplinan anak. Tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap hasil laporan, sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pedoman wawancara, prosedur pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber sedangkan analisis data yang digunakan yaitu menjelaskan, menguraikan, dan menggambarkan sesuai permasalahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Orang tua merupakan kunci utama dalam menerapkan kedisiplinan pada anak dan tetap mengawasi anaknya baik dari segi waktu maupun perilaku, (2) Faktor Penghambat dalam menanamkan sikap disiplin bagi anak usia sekolah dasar yaitu kurangnya konsistensi orang tua dalam memberikan keteladanan dikarenakan kesibukan orang tua dalam bekerja dan kurang bersinerginya antara orang tua dan guru dalam hal waktu dan perhatian.

Kata Kunci: Peran Orang tua, Sikap Disiplin, Anak

PENDAHULUAN

Kamus besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa “orang tua adalah ayah dan Ibu kandung”. Orang tua adalah ayah dan ibu yang mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anaknya, baik dalam melaksanakan pendidikan maupun dalam memenuhi kebutuhan materi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga melindungi anaknya selama masih kanak-kanak dan mengantarkan mereka menuju kearah kedewasaan.

Peran orang tua sangat diperlukan dalam memberikan pendidikan disiplin dalam keluarga., karena keluarga adalah madrasah pertama bagi anak-anak dalam pembentukan sikap dan perilaku, dan dari orang tua jugalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga.

Setiap anak memiliki potensi memahami aturan yang berkembang pada setiap tahap kehidupannya. Dalam kehidupan sosial yang berada pada rentang usia anak 4-5 tahun mengalami masa keemasan (*golden age*). Dimana periode ini merupakan periode keemasan dalam proses perkembangan dan pembentuk karakter anak mulai terbentuk. Dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai rangsangann-rangsangan dari lingkungan terdekat yang sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan anak.

Potensi anak dalam mengembangkan dan membentuk karakternya ditengah-tengah masyarakat, tidak terlepas dari peran kedua orang tuanya. Jadi tidaklah heran jika harapan setiap orang tua menginginkan anak-

anak mereka menjadi manusia yang berguna untuk agama, keluarga, sekolah, komunitas, bangsa, dan Negara.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi, menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan yaitu fungsi membimbing, mengarahkan untuk membentuk perilaku bermoral dari anak-anak terhadap perkembangan perilaku yang dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Jika dalam era globalisasi tidak ada upaya untuk mengantisipasi, manusia dapat larut dan hanyut di dalamnya.

Berkaitan dengan hal tersebut, perubahan yang cepat mengharuskan adanya berbagai upaya terhadap anak agar mereka mempunyai kemampuan untuk mengantisipasi, mengakomodasi dan mewarnai arus globalisasi (tidak hanyut dan larut dalam arus global), sehingga setiap anak tidak lepas kendali dalam menghadapi era globalisasi yang sedang berkembang pada saat sekarang ini.

Pendidikan mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa yang akan datang dengan wujud kehidupan bangsa yang berdaulat, mandiri, berkeadilan, sejahtera, maju, kukuh kekuatan moral etikanya. Upaya pembentukan kedisiplinan yang dilakukan orang tua hendaknya dilakukan sejak dini, dimana anak masih sangat mudah untuk diberi hal-hal yang baik-baik.

Upaya pembentukan kedisiplinan tersebut dapat dilakukan melalui peran serta

orang tua, dimana orang tua harus mengetahui bagaimana cara mengajarkan yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai disiplin pada anak tanpa adanya unsur pemaksaan dan kekerasan yang mana nantinya dapat menimbulkan pelanggaran-pelanggaran terhadap nilai moral. Pelanggaran-pelanggaran nilai moral yang dilakukan anak sekarang ini dipandang sebagai perwujudan rendahnya disiplin diri pada anak. Disinilah peran dan tanggung jawab orang tua sangat dibutuhkan dalam memberikan pendidikan disiplin dalam keluarga.

Ki Hadjar Dewantoro (1962:100) menyatakan bahwa keluarga merupakan "Pusat Pendidikan" yang pertama kali dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Di samping itu, orang tua dapat menanamkan benih kebatinan yang sesuai dengan kebatinannya sendiri ke dalam jiwa anak-anaknya. Inilah hak orang tua utama dan tidak bisa dibatalkan oleh orang lain.

Sehubungan dengan ini, disiplin diri sangat diperlukan bagi anak agar ia memiliki budi pekerti yang baik. Bantuan yang diberikan oleh orang tua adalah lingkungan kemanusiawian yang disebut pendidikan disiplin diri. Karena tanpa pendidikan orang akan menghilangkan kesempatan manusia untuk hidup dengan sesamanya. Adapun konsep disiplin yang harus dilakukan oleh orang tua yaitu pengajaran, bimbingan, dan

dorongan agar anak selalu bersemangat dalam mengerjakan sesuatu hal yang baik.

Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa disiplin adalah modal utama atau kunci kesuksesan seseorang. Mengingat betapa pentingnya disiplin bagi setiap orang, maka setiap keluarga hendaknya menanamkan kedisiplinan pada anggota keluarganya. Terutama sekali pada usia anak yang masih dalam tahap perkembangan yakni pada usia anak sekolah.

Melalui peran orang tua dalam menanamkan disiplin yang baik, maka anak akan membiasakan diri melakukan hal-hal secara teratur dan terjadwal dan bahkan akan dilaksanakan anak disetiap waktu. Sedangkan jika anak usia dini tidak ditanamkan dasar-dasar disiplin yang kuat, maka dalam memasuki usia remaja anak akan cenderung sulit mengembangkan disiplin yang baik dan benar.

Disiplin sangat penting artinya bagi perkembangan anak. Dengan mengenal aturan-aturan, anak akan merasa lebih aman karena mereka tahu dengan pasti perbuatan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan, mana yang baik untuk dikerjakan dan mana yang tidak baik untuk dikerjakan.

Apabila aturan-aturan telah tertanam didalam diri dan kehidupan seorang anak, anak akan berusaha menghindari perbuatan-perbuatan terlarang dan cenderung melakukan hal-hal yang dianjurkan. Karena ia telah mempunyai patokan yang jelas, ia tidak lagi hidup dalam kebimbangan.

Disiplin merupakan aspek utama pada pendidikan dalam keluarga yang diemban

oleh orang tua karena mereka bertanggung jawab secara kodrati dalam meletakkan dasar-dasar dan fondasinya kepada anak. Sehingga anak tidak terombang ambing dalam menghadapi kemajuan di era globalisasi ini.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif penelitian yang dilakukan di Korong Tiram, Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman. Lokasi ini di pilih karena merupakan salah satu peran keluarga dalam menanamkan sikap disiplin terhadap anak usia sekolah. Dalam sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam masalah yang dirumuskan.

Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua cara yakni melalui data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dengan cara melakukan Wawancara kepada orang tua anak., dan data sekunder, yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil bacaan, studi kepustakaan dan dari hasil dokumentasi di setiap keluarga atau orang tua anak. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan teknik data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan, observasi dan wawancara, peneliti akan menguraikan secara deskriptif mengenai peran orang tua dalam menanamkan kedisiplinan kepada anak terutama siswa sekolah dasar. Kedisiplinan dapat dilatih sejak belia yang dilakukan oleh keluarga

yang dalam hal ini orang tua lebih berperan besar. Melalui bentuk pendisiplinan yang baik, anak akan diarahkan orang tua bagaimana membiasakan diri melakukan hal-hal secara teratur dan terjadwal.

Peran orang tua dalam keluarga sangat penting terhadap tumbuh kembang anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang sering ditemui anak. Oleh karena itu sering dikatakan bahwa lingkungan keluarga akan mempengaruhi perilaku anak. Terutama dalam hal penerapan disiplin, orang tua harus membimbing dan memberikan contoh yang baik pada anak.

Dalam penerapan kedisiplinan tersebut, juga terkandung nilai tanggung jawab yang tumbuh pada diri anak. Beberapa bentuk disiplin yakni, membuat aturan-aturan yang sederhana, memberi alasan-alasan sederhana mengapa orang tua tidak bisa menerima perilaku tertentu, memberi pilihan yang terbatas terhadap anak-anak, dan menjadi contoh yang baik bagi anak.

Disiplin disini merupakan cara bagaimana peran orang tua mengajarkan pada anak mengenai perilaku moral, namun ketika mendisiplinkan anak, kebanyakan orang tua menganggap disiplin sebagai sesuatu yang bersifat kaku dan terkesan memaksa anak untuk mengikuti peraturan yang telah dibuat dengan segera. Orang tua terkadang kurang menyadari bahwa disiplin itu adalah suatu proses belajar yang berlangsung sepanjang hidup.

Faktor penghambat penanaman disiplin anak pada lingkungan keluarga di Korong Tiram yakni berupa kendala yang datang dari

dalam diri orang tua yaitu inkonsistensi dalam melakukan atau menerapkan aturan. Terkadang orang tua kurang konsisten dalam menanamkan nilai moral kedisiplinan pada anak, dikarenakan kesibukan mereka dalam bekerja, dan juga kurang bersinerginya antara orang tua dan guru di sekolah dalam hal waktu dan perhatian.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter disiplin ini sesuai dengan pendapat Sheldon Epstein (2002:4) “yang menjelaskan bahwa hubungan kerja sama yang erat antara keluarga dan lingkungan sekitar rumah yang baik akan meningkatkan perilaku disiplin. Membimbing anak dengan cara memperlihatkan contoh tindakan yang diinginkan akan membantu anak dapat memahami sesuatu dengan tepat.

Apabila orang tua dapat memahami pendisiplinan yang mana yang cenderung diterapkan dan mengetahui dampaknya, maka sadar atau tidak sadar, orang tua dapat segera merubahnya. Jangan sampai orang tua menerapkan pendisiplinan yang salah asuh dalam mendidik anak.

Mendidik merupakan perwujudan rasa tanggung jawab orang tua terhadap anak. Selain pengetahuan orang tua juga harus mengetahui karakteristik yang dimiliki oleh anak seutuhnya. Faktor penghambat disiplin anak, adapun kendala yang datang dari dalam diri orang tua berupa inkonsistensi dalam melakukan atau menerapkan aturan.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa baik orang tua dan guru membentuk kedisiplinan anak yaitu melakukan pembiasaan setiap hari seperti halnya guru,

guru melakukan pembiasaan setiap hari seperti guru membiasakan anak untuk merapikan sepatunya sendiri, cara lainnya untuk membentuk kedisiplinan oleh guru tidak beda jauh dengan yang orang tua lakukan juga yaitu memberikan arahan pada anak seperti menjelaskan kepada anak bahwa kenapa kita harus membuang sampah pada tempatnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut bahwa bentuk peran orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap anak usia Sekolah Dasar di Korong Tiram, kecamatan ulakan tapakis, kabupaten padang pariaman menunjukkan bahwa (1) Orang tua merupakan kunci utama dalam menerapkan kedisiplinan pada anak dan tetap mengawasi anaknya baik dari segi waktu maupun perilaku, (2) Faktor Penghambat dalam menanamkan sikap disiplin bagi anak usia sekolah dasar yaitu kurangnya konsistensi orang tua dalam memberikan keteladanan dikarenakan kesibukan orang tua dalam bekerja dan kurang bersinerginya antara orang tua dan guru dalam hal waktu dan perhatian.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Husni, *Happy Parenting with Novita Tandry* (Jakarta, PT Bhuana Ilmu Populer, 2015)
- Ani Nur Aeni, *Jurnal Menanamkan Disiplin Pada Anak Melalui Daily Activity, 2011 Vol.9, No.1 Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa*

- Indonesia Edisis Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisis Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Elizabet Hurlock, *Perkembangan Anak*, Erlangga (Jakarta:1978)
- Imam Ahmad Ibnu Nizar, *Membentuk dan meningkatkan disiplin anak sejak dini* (Madiun:Diva Press, 2009)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda, 2010)
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Nana S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosda, 2010)
- Suryadi. *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*. (Jakarta: EDSA Mahkota, 2007)
- Sylvia Rymm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah* (Jakarta: Gramedia, 2003)
- T. Berry Brazelton, Joshua D Sparrow. *Disiplin Anak*. (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2005)
- Takdirotun Musfiroh. *Cerita Untuk Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008)
- Undang-Undang Perlindungan Anak, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005)